

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan Numerasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik, terutama pada tingkat sekolah dasar. Numerasi tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga tentang pemahaman konsep matematika, penyelesaian masalah, dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Beatty et al., 2021). Dalam konteks pendidikan di Indonesia saat ini, peningkatan kemampuan numerasi menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Iswara et al., 2022). Hal ini sejalan dengan dilaksanakannya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang dirancang untuk mengukur kompetensi dasar literasi dan numerasi siswa yang juga merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar.

AKM bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan konsep numerasi dalam berbagai konteks kehidupan (Herlinawati et al., 2024). Dalam AKM, soal yang diberikan berbentuk soal cerita dan berbasis konteks nyata, sehingga menuntut peserta didik untuk memahami informasi yang disajikan, menganalisis masalah, serta merancang solusi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan numerasi bukan sekadar menghafal rumus, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis dan logis dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Kemampuan numerasi sangat penting dimiliki siswa karena menjadi dasar dalam berpikir logis, analitis, serta mengambil keputusan berbasis data dalam kehidupan nyata. Siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang baik cenderung lebih mampu menyelesaikan masalah sehari-hari, memahami informasi berbasis angka, serta berpartisipasi aktif dalam dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan (Garcia-Retamero et al., 2019). Menurut Han et al., (2017) kemampuan numerasi tidak hanya diperlukan untuk pelajaran matematika, tetapi juga menjadi kunci untuk memahami berbagai konteks lain seperti sains, ekonomi, dan teknologi. Sejalan dengan itu, Fuadiah (2021) menambahkan bahwa literasi numerasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan membentuk pengetahuan melalui pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, membangun dan mengembangkan kemampuan numerasi sejak pendidikan dasar menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN 03 Tanjung Batu, ditemukan bahwa kemampuan Numerasi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan peserta didik dalam memahami konteks soal cerita, merancang strategi penyelesaian, dan menerapkan konsep matematika untuk menjawab permasalahan. Guru juga mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung hanya menghafal rumus tanpa memahami langkah-langkah logis dalam proses pemecahan masalah. Ketika diberikan soal berbentuk cerita yang melibatkan operasi hitung sederhana, banyak peserta didik gagal mengidentifikasi informasi penting dalam soal dan

mengalami kebingungan dalam mengaitkan informasi yang diberikan dengan konsep matematika yang tepat.

Selain itu, wawancara yang dilakukan dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam memahami soal cerita karena sering kali kalimat dalam soal terlalu panjang dan membingungkan. Beberapa peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka lebih terbiasa dengan soal langsung yang hanya melibatkan perhitungan tanpa harus memahami konteks. Mereka juga merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal matematika dan sering kali merasa takut salah dalam menjawab. Peserta didik mengaku bahwa mereka membutuhkan lebih banyak latihan soal dengan berbagai variasi agar lebih terbiasa dalam menyelesaikan permasalahan matematika secara mandiri.

Kesulitan dalam numerasi ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah kurangnya strategi pembelajaran yang inovatif dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran matematika (Genie et al., 2024). Guru sering kali masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal tanpa memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan berbasis masalah. Akibatnya, peserta didik kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan soal.

Faktor kedua adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Beberapa sekolah dasar, terutama yang berada di daerah dengan keterbatasan sumber daya, memiliki fasilitas belajar yang kurang memadai.

Minimnya akses terhadap bahan ajar yang variatif dan tidak tersedianya media pembelajaran yang interaktif membuat peserta didik kesulitan memahami konsep matematika secara lebih konkret (Septiana et al., 2023).

Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga berperan dalam rendahnya kemampuan numerasi peserta didik. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti rendahnya tingkat pendidikan orang tua, menjadi kendala bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan numerasi mereka (Beatty & Amanda., 2021). Banyak peserta didik yang tidak mendapatkan bimbingan belajar yang cukup di rumah sehingga pemahaman mereka terhadap konsep matematika yang diajarkan di sekolah menjadi terbatas. Kurangnya kebiasaan orang tua dalam melibatkan anak dalam aktivitas yang melatih numerasi, seperti menghitung dalam kehidupan sehari-hari, juga menjadi faktor yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan numerasi siswa (Rahmwati, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui kemampuan numerasi peserta didik kelas V dalam memecahkan masalah, peneliti menganggap perlu dilakukannya penelitian lebih mendalam mengenai **Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V SDN 03 Tanjung Batu.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti perlu mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika peserta didik yang cenderung rendah.
2. Kurangnya pemahaman pada kemampuan numerasi dalam memecahkan masalah.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi yang dikemukakan diatas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut, yaitu menganalisis kemampuan numerasi peserta didik dalam memecahkan masalah kelas V di sekolah dasar. Materi yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada Bilangan Cacah sesuai dengan kompetensi dasar kelas V Analisis dalam penelitian ini menggunakan test, test tersebut dilakukan berdasarkan indikator-indikator kemampuan numerasi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas V di SDN 03 Tanjung Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat kemampuan numerasi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk evaluasi dan peningkatan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya penguasaan numerasi pada pendidikan dasar, meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, serta membantu persiapan diri untuk menghadapi pembelajaran matematika yang lebih kompleks ditingkat pendidikan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai kemampuan numerasi peserta didik ditingkat sekolah dasar, serta memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan numerasi.

